

Analisis Keberbakatan Visual-Spasial pada Mahasiswa Desain Grafis Berdasarkan Model Clark (2013)

Putri Maya Sari¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Journal of Research and Investigation in Education is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 13 January 26
Final Revision: 03 February 26
Accepted: 17 October 26
Online Publication: 20 October 26

KEYWORDS

Giftedness, Non-Academic Talent, Graphic Design, University Student, Clark Model

KATA KUNCI

Keberbakatan, Bakat Non-Akademik, Desain Grafis, Mahasiswa, Model Clark

CORRESPONDING AUTHOR

putrimayasari774@gmail.com

DOI

10.37034/residu.v4i3.215

ABSTRACT

This study aims to describe the profile of non-academic giftedness in a university student who demonstrates outstanding abilities in graphic design. The research employed a qualitative approach using a single case study design. Data were collected through in-depth interviews, portfolio observations, and documentation of organizational activities. The findings reveal that the subject exhibits giftedness characterized by high visual-spatial cognitive ability, strong creativity, high intrinsic motivation and task commitment, well-developed socio-emotional skills, and refined psychomotor abilities. These findings support Clark's multidimensional model of giftedness, emphasizing that non-academic giftedness can develop optimally when supported by personal motivation and a conducive environment. The study highlights the importance of recognizing and nurturing creative talents in higher education settings.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil keberbakatan non-akademik pada seorang mahasiswa yang menunjukkan kemampuan luar biasa di bidang desain grafis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi portofolio, dan dokumentasi kegiatan organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki keberbakatan yang ditandai dengan kemampuan kognitif visual-spasial yang tinggi, kreativitas yang kuat, motivasi intrinsik serta komitmen terhadap tugas yang tinggi, keterampilan sosial-emosional yang berkembang dengan baik, dan kemampuan psikomotorik yang terasah. Temuan ini mendukung model keberbakatan multidimensi dari Clark, yang menekankan bahwa keberbakatan non-akademik dapat berkembang secara optimal jika didukung oleh motivasi pribadi dan lingkungan yang kondusif. Studi ini menyoroti pentingnya mengenali dan mengembangkan bakat kreatif di lingkungan pendidikan tinggi.

1. Pendahuluan

Keberbakatan selama ini masih sering dipahami secara sempit sebagai kemampuan akademik yang ditunjukkan melalui prestasi tinggi di bidang matematika, sains, atau bahasa. Pandangan ini menyebabkan potensi keberbakatan di bidang non-akademik, seperti seni visual, desain grafis, musik, dan keterampilan kreatif lainnya, kurang mendapatkan pengakuan dalam sistem pendidikan formal [1]. Padahal, dalam konteks perkembangan individu, keberbakatan dapat muncul dalam berbagai domain kehidupan dan tidak terbatas pada kemampuan intelektual akademik semata [2], [3].

Keberbakatan merupakan hasil interaksi lima dimensi utama, yaitu kognitif, kreativitas, motivasi atau komitmen terhadap tugas (task commitment), sosial-emosional, dan psikomotorik [4]. Model ini menekankan bahwa keberbakatan bersifat multidimensional dan kontekstual, sehingga dapat berkembang secara optimal apabila individu mendapatkan dukungan lingkungan yang sesuai [5], [6].

Dalam kerangka ini, individu yang menunjukkan kemampuan visual-spasial tinggi, kreativitas yang menonjol, serta motivasi intrinsik yang kuat dalam bidang tertentu dapat dikategorikan sebagai individu berbakat, meskipun tidak selalu menunjukkan prestasi akademik yang dominan [7]. Bidang desain grafis merupakan salah satu bentuk keberbakatan non-akademik yang menuntut integrasi berbagai kemampuan [8].

Desain grafis adalah salah satu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang memberikan kebebasan kepada sang *designer* (perancang) untuk memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, tulisan dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebagai sebuah pesan [9]. Aktivitas desain grafis tidak hanya melibatkan kemampuan estetika, tetapi juga kemampuan kognitif dalam menganalisis pesan visual, memahami target audiensi, serta memecahkan masalah komunikasi secara kreatif [10].

Selain itu, desain grafis menuntut keterampilan psikomotorik yang berkaitan dengan koordinasi tangan dan mata, serta penguasaan perangkat lunak desain digital yang kompleks [11]. Dalam konteks pendidikan tinggi, potensi keberbakatan non-akademik mahasiswa sering kali berkembang secara informal melalui kegiatan organisasi, proyek kreatif, dan pengalaman profesional di luar kelas [12].

Motivasi intrinsik dan komitmen terhadap tugas merupakan faktor kunci yang memungkinkan individu berbakat mengembangkan potensinya secara berkelanjutan [13]. Mahasiswa yang memiliki minat mendalam pada bidang kreatif cenderung secara aktif mencari peluang belajar tambahan, seperti kursus daring, *workshop*, dan proyek mandiri [14].

Penelitian mengenai keberbakatan non-akademik di tingkat perguruan tinggi masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji bidang desain grafis menggunakan pendekatan psikologi keberbakatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil keberbakatan non-akademik seorang mahasiswa dalam bidang desain grafis berdasarkan model keberbakatan lima dimensi Clark (2013). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman mengenai keberbakatan non-akademik serta implikasi praktis bagi pengembangan potensi kreatif mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, catatan, gambar, atau hasil wawancara, tanpa menggunakan angka atau statistik [15], [16]. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik keberbakatan subjek dalam konteks nyata. Subjek penelitian merupakan seorang mahasiswa semester lima program studi pendidikan kimia yang menunjukkan kemampuan menonjol dalam bidang desain grafis.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi portofolio karya desain, serta dokumentasi aktivitas organisasi kampus yang melibatkan subjek. Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk menghimpun, mengukur, dan mengorganisasi informasi atau fakta dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mendukung pengambilan keputusan [17].

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, ide, atau pandangan mengenai suatu topik tertentu [18]. Wawancara bertujuan menggali pengalaman, proses

perkembangan bakat, motivasi, dan persepsi subjek terhadap kemampuannya. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu kegiatan, situasi, perilaku, atau objek di lapangan untuk memahami konteks sosial secara nyata [19].

Observasi portofolio dilakukan untuk menilai kualitas karya desain, proses kreatif, serta keterampilan teknis yang dimiliki. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, menganalisis, dan mencatat berbagai bentuk arsip atau peninggalan tertulis, gambar, maupun karya yang sudah ada [20]. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam lima dimensi keberbakatan menurut Clark (2013). Kebasahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan analisis mendalam mengenai profil keberbakatan non-akademik subjek dalam bidang desain grafis berdasarkan lima dimensi keberbakatan menurut Clark (2013). Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi aktivitas organisasi dan proyek profesional subjek. Setiap dimensi dibahas secara komprehensif dengan mengaitkannya pada teori dan temuan penelitian sebelumnya.

3.1. Dimensi Kognitif

Pada dimensi kognitif, AN menunjukkan kemampuan berpikir visual-spasial yang menonjol. AN tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat lunak desain, tetapi juga memahami konsep-konsep desain secara mendalam, seperti psikologi warna, hierarki visual, tipografi, dan analisis *audiens*. Kemampuan ini memungkinkan AN menghasilkan desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga komunikatif dan fungsional. Menurut Clark (2013), individu berbakat memiliki kapasitas berpikir yang mendalam dan terfokus pada bidang tertentu. Hal ini tercermin pada AN yang mampu menjelaskan alasan konseptual di balik setiap keputusan desain yang dibuat.

Dari aspek kreativitas, AN menunjukkan fleksibilitas dan orisinalitas yang tinggi dalam mengeksplorasi ide visual. AN mampu mengembangkan berbagai konsep desain yang berbeda sesuai kebutuhan proyek serta mengombinasikan ilustrasi manual dengan elemen digital. Kreativitas AN bersifat adaptif dan kontekstual, yaitu mampu menyesuaikan ide dengan kebutuhan klien dan karakter target *audiens*. Clark (2013) menekankan bahwa kreativitas merupakan aspek sentral dalam keberbakatan, khususnya pada bidang seni dan desain, dan AN menunjukkan karakteristik tersebut secara konsisten.

3.2 Dimensi Kreativitas

Dari aspek kreativitas, AN menunjukkan fleksibilitas dan orisinalitas yang tinggi dalam mengeksplorasi ide visual. AN mampu mengembangkan berbagai konsep desain yang berbeda sesuai kebutuhan proyek serta mengombinasikan ilustrasi manual dengan elemen digital. Kreativitas AN bersifat adaptif dan kontekstual, yaitu mampu menyesuaikan ide dengan kebutuhan klien dan karakter target *audiens*.

Clark (2013) menekankan bahwa kreativitas merupakan aspek sentral dalam keberbakatan, khususnya pada bidang seni dan desain, dan AN menunjukkan karakteristik tersebut secara konsisten. Clark (2013) menyatakan bahwa kreativitas merupakan aspek sentral dalam keberbakatan, khususnya pada bidang seni.

Kreativitas subjek tampak melalui orisinalitas ide, fleksibilitas dalam mengadaptasi konsep, serta kemampuan mengelaborasi ide menjadi produk visual yang matang. Subjek juga sering mengombinasikan ilustrasi manual dengan elemen digital, yang menunjukkan kemampuan mengintegrasikan berbagai teknik secara inovatif.

Kreativitas tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara adaptif dalam konteks yang berbeda [21]. Kreativitas subjek bersifat kontekstual, yaitu mampu menyesuaikan gaya visual dengan kebutuhan klien, karakter audiens, dan tujuan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas subjek tidak hanya bersifat ekspresif, tetapi juga fungsional dan profesional.

3.3 Dimensi Motivasi dan *Task Commitment*

Pada dimensi motivasi dan *task commitment*, AN menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat. Hal ini terlihat dari ketekunan AN dalam menyelesaikan proyek desain, baik akademik maupun *freelance*, serta upaya aktif dalam meningkatkan kompetensi melalui kursus daring dan *workshop*. AN mampu mengelola proyek jangka panjang dan tetap berkomitmen meskipun menghadapi revisi berulang. Individu berbakat memiliki komitmen tinggi terhadap tugas yang diminatinya, yang menjadi pendorong utama perkembangan bakat secara berkelanjutan [22].

Task commitment membedakan individu berbakat dari individu yang hanya memiliki potensi [23]. Dalam kasus ini, subjek tidak hanya memiliki kemampuan desain yang tinggi, tetapi juga menunjukkan konsistensi, disiplin, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Subjek mampu mengelola proyek jangka panjang, menghadapi revisi berulang, serta menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu.

3.4 Dimensi Sosial-Emosional

Aspek sosial-emosional AN juga berkembang dengan baik. AN mampu bekerja sama dalam tim, memimpin divisi kreatif, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan klien dan rekan kerja. Kemampuan menerima kritik secara konstruktif menunjukkan kematangan emosi yang mendukung proses kreatif. Clark (2013) menyatakan bahwa kematangan sosial-emosional merupakan faktor penting dalam mendukung aktualisasi keberbakatan, terutama dalam konteks kolaboratif.

Clark (2013) menekankan bahwa aspek sosial-emosional berperan penting dalam mendukung aktualisasi keberbakatan. Individu berbakat yang memiliki regulasi emosi dan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu mengelola tekanan, konflik, dan tuntutan profesional. Dalam hal ini, subjek mampu menjelaskan konsep desain secara persuasif dan menyesuaikan diri dengan berbagai karakter klien.

Namun demikian, tuntutan kerja yang tinggi dan ekspektasi personal yang besar berpotensi menimbulkan kelelahan emosional. Oleh karena itu, dukungan lingkungan sosial, baik dari dosen, teman sebaya, maupun keluarga, menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan emosional subjek.

3.5 Dimensi Psikomotorik

Pada dimensi psikomotorik, AN menunjukkan keterampilan motorik halus yang stabil dan presisi, khususnya dalam pembuatan ilustrasi digital menggunakan tablet. Koordinasi tangan dan mata yang baik mendukung kualitas visual karya desain AN. Hal ini sejalan dengan pandangan Clark (2013) bahwa keberbakatan dalam seni visual sangat dipengaruhi oleh kontrol psikomotorik yang matang. Clark (2013) menyatakan bahwa dalam bidang seni visual, kemampuan psikomotorik merupakan fondasi penting yang memungkinkan individu menerjemahkan ide kognitif dan kreatif menjadi produk nyata. Keterampilan psikomotorik subjek mendukung efisiensi kerja dan kualitas visual desain yang dihasilkan, sehingga memperkuat profil keberbakatannya.

3.6 Integrasi Dimensi Keberbakatan

Keberbakatan AN merupakan hasil integrasi yang harmonis antara kemampuan kognitif, kreativitas, motivasi, sosial-emosional, dan psikomotorik. Interaksi kelima dimensi ini menunjukkan bahwa keberbakatan non-akademik pada mahasiswa dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh motivasi personal yang kuat dan lingkungan yang kondusif.

Temuan ini memperkuat pandangan Clark (2013) bahwa keberbakatan bersifat multidimensional dan dinamis. Dalam konteks pendidikan tinggi, pengakuan terhadap keberbakatan non-akademik seperti desain

grafis menjadi penting agar potensi mahasiswa dapat dikembangkan secara maksimal dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa subjek merupakan mahasiswa berbakat dalam bidang desain grafis dengan karakteristik keberbakatan non-akademik yang kuat. Keberbakatan tersebut tercermin melalui kemampuan kognitif visual-spasial, kreativitas tinggi, motivasi intrinsik yang kuat, kematangan sosial-emosional, serta keterampilan psikomotorik yang mendukung. Hasil penelitian ini mendukung model keberbakatan multidimensional Clark (2013) dan menegaskan pentingnya pengakuan serta pengembangan bakat kreatif di perguruan tinggi.

Daftar Rujukan

- [1] Hawadi, R. A. (2021). *Pendidikan dan pengembangan anak berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- [3] Hoironi, A. W., Ainiyah, S., Rosyadi, A. N., & Rafly, M. (2025). Karakteristik dan Stimulasi Keberbakatan Anak Di Sekolah. *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan*, 2(3), 97-105. <https://doi.org/10.61692/jpep.v2i3.437>
- [4] Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak dan remaja berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Susiani, N. K., Suranata, K., Bakar, A. Y. A., Jayanti, L. S. S. W., & Yudiana, I. K. E. (2026). *Manajemen Kelas Inklusi: Strategi Diferensiasi untuk Anak Berbakat dan Berkebutuhan Khusus*. Nilacakra.
- [6] Ulfa, M., & Aridhona, J. (2022). *Psikologi Anak Berbakat*. Syiah Kuala University Press.
- [7] Handoyo, A. W., Afiati, E., Rahmawati, R., Khairun, D. Y., Conia, P. D. D., & Prabowo, A. S. *Buku Psikologi dan Bimbingan Peserta Didik*.
- [8] Sudarminto, P. (2022). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Bermedia Adobe Spark di Kelas VIII C SMP LB Negeri Malang*. Praktik Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas, 35.
- [9] Anggraeny, F. T., Wahanani, H. E., Akbar, F. A., Raharjo, M. I. P., & Rizkyando, S. (2021). Peningkatan ketrampilan kreativitas desain grafis digital siswa SMU menggunakan aplikasi canva pada ponsel pintar. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 2(2), 86-91. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol2.iss2.art5>
- [10] Semiawan, C. R. (2022). *Anak berbakat: Teori, identifikasi, dan pengembangannya dalam pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [11] Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2022). *Psikologi perkembangan dan pendidikan anak berbakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Wahab, R. (2020). *Manjadi Insan Mandiri Dan Produktif: Sebuah Antologi Pemikiran*. Seven Books.
- [13] Suyanto, & Jihad, A. (2021). *Psikologi pendidikan: Pendekatan perkembangan peserta didik berbakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Lubis, H. Z., Eriska, P., Bismala, L., Arifin, M., Hidayat, F. P., IKom, M., ... & Lesmana, G. (2021). *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajarkampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang Dan Tantangan (Vol. 1)*. umsu press.
- [15] Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [16] Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- [17] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- [18] Arif, I. H., Lukman, A., & Tuara, Z. I. (2021). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching terintegrasi etnokimia dalam mengembangkan keterampilan siswa abad 21 pada materi hidrolisis di MAN 1 TIKEP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 194-204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661844>
- [19] Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan aplikasi dalam psikologi (Vol. 1)*. UMMPress.
- [20] Rodin, R. (2021). *Dasar-dasar organisasi informasi: Teori dan praktik pengorganisasian dokumen perpustakaan dan informasi*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- [21] Junaidi, A. D. (2022). Solusi adaptasi kebiasaan baru dengan kreativitas dan inovasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 56-59. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1631>
- [22] Clark, B. (2013). *Growing up gifted: Developing the potential of children at home and at school (8th ed.)*. Pearson.
- [23] Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. Guepedia.